

**LAPORAN PENELITIAN
KATEGORI B**



**STRATEGI PENANGANAN RISIKO PADA RANTAI PASOK
INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) PRODUK TAS
(STUDI KASUS: INTAKO TANGGULANGIN SIDOARJO)**

Oleh:

Wifqi Azlia, ST., MT. (NIP. 201102 851225 2001)
Ihwan Hamdala, ST., MT. (NIP. 201208 831018 1001)
Rahmi Yuniarti, ST., MT. (NIP. 19840624 200812 2 004)

Dilaksanakan atas biaya DIPA Tahun Anggaran 2015
Fakultas Teknik Universitas Brawijaya berdasarkan kontrak
Nomor : 88/UN 10.6/PG/2015
Tanggal : 4 Mei 2015

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
OKTOBER 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

1. **Judul Penelitian** : Strategi Penanganan Risiko Pada Rantai Pasok Industri Kecil Menengah (IKM) Produk Tas (Studi kasus: INTAKO Tanggulangin Sidoarjo)
2. **Kategori Penelitian** : A / (B) / C *)
3. **Ketua Tim Pengusul**
- a. Nama Lengkap : Wifqi Azlia, ST., MT
 - b. NIK : 201102 851225 2001
 - c. Jabatan Fungsional : -
 - d. Program Studi : Teknik Industri
 - e. No. HP : 081231116359
 - f. Alamat Surat (e-mail) : wifqi.azlia@ub.ac.id
- Anggota Peneliti (1)**
- a. Nama Lengkap : Rahmi Yuniarti., ST., MT
 - b. NIP : 19840624 200812 2 004
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
- Anggota Peneliti (2)**
- a. Nama Lengkap : Ihwan Hamdala, ST., MT
 - b. NIP : 201208 831018 1001
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
- Lama Penelitian Keseluruhan** : 6 bulan
- Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp 8.823.000,-
- Biaya Tahun Berjalan** : -

Malang, 2 Oktober 2015

Mengetahui,
Ketua BPP Fakultas Teknik
Universitas Brawijaya



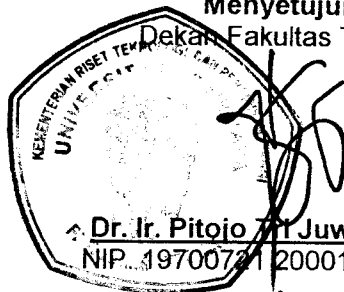
Dr. Eng. Denny Wdhianuriyawan, ST., MT.
NIP. 19750113 200012 1 001

Ketua Peneliti,



Wifqi Azlia, ST., MT.
NIK. 201102 851225 06 1 2 0247

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik



Dr. Ir. Pitojo Juwono, MT.
NIP. 19700721 20001209 1 001

IDENTITAS KEGIATAN

1. Judul Usulan : Strategi Penanganan Risiko Pada Rantai Pasok Industri Kecil Menengah (IKM) Produk Tas (Studi kasus: INTAKO Tanggulangin Sidoarjo)

2. Kategori Penelitian : A / ~~B~~ C *)

3. Ketua Tim Pengusul

- a. Nama Lengkap : Wifqi Azlia, ST., MT.
- b. Bidang Keahlian : Manajemen Rantai Pasok
- c. Jabatan Struktural : -
- d. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- e. Fakultas / Jurusan / PS : Teknik/Teknik Industri
- f. Alamat Surat : Jl. Mayjen Haryono 167 Malang 65145
- g. Telepon / Faks. : (0341) 587710 / (0341) 551430
- h. E-mail : wifqi.azlia@ub.ac.id

Anggota tim pengusul (sebutkan nama dan gelar akademik, bidang keahlian, mata kuliah yang diampu yang relevan dengan topik penelitian, institusi, alokasi waktu/minggu, maksimum 4 orang).

a. Dosen:

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Unit Kerja	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Rahmi Yuniarti, ST., MT.	Manajemen Rantai Pasok	-	5 jam/minggu
2.	Ihwan Hamdala, ST., MT.	Manajemen Rantai Pasok	-	5 jam/minggu

b. Mahasiswa:

- 1) Mahasiswa 1 : Elsyah Dhana Alfira
- 2) Mahasiswa 2 : Rizki Fauzil Azhar

4. Objek Penelitian : INTAKO Tanggulangin Sidoarjo

5. Masa Pelaksanaan Penelitian

- a. Mulai : Mei 2015
- b. Berakhir : Nopember 2015

6. Anggaran yang diusulkan : **Rp 8.823.000,-**
(Terbilang: Delapan juta delapan ratus dua puluh tiga ribu rupiah)

7. Lokasi Penelitian : Tanggulangin Sidoarjo

8. Hasil yang ditargetkan : Menghasilkan rekomendasi strategi penanganan risiko pada rantai pasok IKM sehingga dapat bersaing dalam menghadapi MEA

9. Institusi lain yang dilibatkan : -

10. Keterangan lain yang dianggap perlu : -

RINGKASAN

Strategi Penanganan Risiko Pada Rantai Pasok Industri Kecil Menengah (IKM) Produk Tas (Studi kasus: INTAKO Tanggulangin Sidoarjo)

Rantai pasok (*supply chain*) adalah suatu jaringan yang terdiri dari *supplier*, pabrik, distributor, toko, serta perusahaan pendukung seperti penyedia jasa logistik yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan konsumen. Setiap pihak dalam *supply chain* menghadapi risiko yang jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan gangguan aliran produk. Untuk itu perlu manajemen risiko yang baik agar aliran produk dalam rantai pasok tidak terganggu sehingga peluang bisnis dapat meningkat dengan baik. Industri Kecil Menengah (IKM) Tas Tanggulangin Sidoarjo adalah salah satu IKM yang dijadikan tumpuan dalam penciptaan iklim wirausaha dan menyerap banyak tenaga kerja. Tahun 2015 ini akan mulai berlaku pasar bebas ASEAN atau disebut juga Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Jika ingin tetap dapat bersaing, IKM Tas Tanggulangin Sidoarjo harus berbenah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperkuat rantai pasok pada IKM dengan manajemen risiko yang baik.

Pada tahap awal, aktivitas *supply chain* dipetakan menggunakan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR), yaitu aktivitas dipetakan ke dalam lima macam kelompok aktivitas yang terdiri dari *plan*, *source*, *make*, *deliver* dan *return*. Manajemen risiko menggunakan metode *House of Risk* (HOR) yang terdiri dari dua fase. HOR fase 1 bertujuan mengidentifikasi kejadian risiko beserta agen risiko. Sedangkan HOR fase 2 bertujuan untuk menyusun strategi tindakan untuk mencegah kemunculan agen risiko.

Hasil dari HOR fase 1 menunjukkan ada 24 agen risiko yang diidentifikasi. Berdasarkan konsep pareto, ada sebanyak 8 agen risiko yang memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap nilai total *agregat risk potential*, yaitu : keterbatasan kualitas sumber daya yang dimiliki, harga bahan baku yang sangat fluktuatif, ketidaktelitian dalam melakukan perencanaan, persaingan dalam hal konsumen kulit yang bervariasi dan sangat ketat, dan seringnya terjadi ketidakpastian dalam logistik pengiriman, jumlah permintaan *distributor* yang tidak pasti, bahan baku rusak dalam perjalanan, dan mepekerjakan karyawan melalui rumah-rumah sendiri sehingga sangat sulit untuk mengendalikan kualitas yang dihasilkan. Sedangkan hasil dari HOR fase 2, dengan mempertimbangkan tingkat keefektifan dan kesulitan, beberapa tindakan penanganan risiko yang diprioritaskan antara lain: melakukan pembenahan dalam hal *packaging* pengiriman untuk meminimalisir kerusakan pengiriman, melakukan inspeksi mendadak

terhadap rumah – rumah pengrajin INTAKO, penggunaan strategi pengendalian yang akurat dan memberikan training kepada karyawan untuk meningkatkan skill.

SUMMARY

Risk Management Strategy In The Small and Medium Enterprises (SMEs) Supply Chain of Bag Products (Case Study: INTAKO Tanggulangin Sidoarjo)

Supply chain is a network consist of suppliers, manufacturers, distributors, stores, corporate support such as logistics service providers are jointly work to create and deliver product to consumers. Each party in the supply chain have risks that, if not handled properly will cause interference product flow. They need a good risk management so flow of product in supply chain is not disturbed and business opportunities can be increased. Industri Kecil Menengah (IKM) Tas Tanggulangin Sidoarjo is one of Small Medium Enterprises in the creation of an entrepreneurial climate and absorb a lot of labor. In 2015, they will come into force the ASEAN free market or also called ASEAN Economic society (MEA). If they want to remain competitive, one way to overcome this problem is to strengthen their supply chain with good risk management.

At the initial stage, the activity of the supply chain is mapped using the Supply Chain Operations Reference (SCOR), the activity is mapped to the five kinds of activity group consist of plan, source, make, deliver and return. Risk management using House of Risk (HOR) which consists of two phases. HOR Phase 1 aims to identify the risk even with their risk agents. HOR while phase 2 is to develop strategies for preventive action action the emergence of risk agents.

Results from phase HOR 1 shows there are 24 risks agents. Based on the concept of Pareto, there are 8 risk agents that contribute 80% of the total value of the aggregate risk potential, there are consist of : the limited quality of available resources, raw material prices are very volatile, inaccuracy in planning, competition to get consumer very tight and demand consumer have high variance, uncertainty in the logistics of delivery, uncertain demand from distributors, raw materials damaged in transit, and employees work in their own houses so it is very difficult to control the quality of their output. The results of the HOR phase 2, taking into account the level of effectiveness and difficulty, some risk treatment measures that are prioritized among other consist of: make improvements in packaging shipments to minimize shipping damage, make unannounced visits to the home - craftsman house INTAKO, use control strategies are accurate and provide training to employees to improve skills.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian:

1. Risiko yang berpotensi terjadi pada *supply chain* di IKM Tas INTAKO Tanggulangin Sidoarjo adalah kesalahan pada perencanaan produksi, perencanaan pengadaan bahan baku, perencanaan jumlah sumber daya, keterlambatan dalam perencanaan alat transportasi, terjadi kesalahan pada proses pemeriksaan bahan baku, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, adanya biaya tambahan diluar perkiraan, bahan baku cacat dalam perjalanan, sumber daya manusia yang sulit dikumpulkan, molomya produksi atau penjadwalan produksi, terjadi kecelakaan kerja pada saat proses produksi, jumlah sumber daya manusia yang kurang memadai, kesalahan pengangkutan produk, pengiriman produk tidak sesuai jadwal, tidak dapat mengirimkan produk sesuai dengan jumlah permintaan, terjadi kecelakaan saat pengiriman, koordinasi yang kurang berjalan dengan baik di dalam perusahaan, adanya produk tas yang dikembalikan oleh distributor.
2. Delapan agen risiko terbesar menyebabkan timbulnya risiko pada *supply chain* di IKM Tas INTAKO Tanggulangin Sidoarjo antara lain keterbatasan kualitas sumber daya yang dimiliki; harga bahan baku yang sangat fluktuatif; ketidaktelitian dalam melakukan perencanaan; lebih menguntungkan jika dijual kepada pedagang internasional karena selisih harga yang cukup besar; ketidakpastian logistik pengiriman; jumlah permintaan *distributor* yang tidak pasti; bahan baku rusak dalam perjalanan; dan mepekerjakan karyawan melalui rumah-rumah sendiri sehingga sangat sulit untuk mengendalikan kualitas yang dihasilkan.
3. Strategi yang dapat diimplementasikan untuk risiko dalam IKM Tas INTAKO Tanggulangin Sidoarjo antara lain: melakukan pembenahan dalam hal *packaging* pengiriman untuk meminimalisir kerusakan dalam pengiriman, strategi melakukan inspeksi mendadak terhadap rumah-rumah pengrajin INTAKO, dan pengendalian persediaan yang akurat.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian sejenis sebaiknya dalam perancangan strategi penanganan risiko di IKM Tas INTAKO Tanggulangin Sidoarjo dengan menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Proses AHP memberi suatu kerangka

dalam pengambilan keputusan atau pemecahan persoalan untuk menentukan bobot relatif pada strategi penanganan risiko, sehingga perusahaan dapat menentukan strategi penanganan risiko yang terjadi di IKM Tas INTAKO Tanggulangin Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Disperindag. 2012.
http://disperindagkop.tanahbumbukab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=119:industri-kecil-menengah. Diakses tanggal 8 April 2015.
- Firdausa, Rina . 2012 . *ANALISIS RISIKO PROJECT ALAT ANTRIAN C2000 MENGGUNAKAN HOUSE OF RISK (Studi Kasus di PT. Cendana Teknik Utama)*. Jurnal Rekayasa dan Sistem Industri. Malang : Jurusan Teknik Industri FT-Universitas Brawijaya
- March, JG and Saphira, Z. 1987. *Managerial Perspective on Risk and Risk Taking*. Management Science 33: 1404.
- Naja Anwar, Sariyun. Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management): Konsep dan Hakikat. Jurnal.
- Pujawan, I Nyoman and Geraldin, Laudine H. 2009. *House of Risk: A Model for Proactive Supply Chain Risk Management*. Business Process Management Journal, Vol. 15, No. 6.
- Saaty, Thomas L., 1994, *How to Make a Decision : The Analytic Hierarchy Process*, Institute for Operations Research and the Management Science, no. 6, vol. 24.
- Svensson, GA. 2000. *Conceptual Framework for The Analysis of Vulnerability in Supply Chain*. International Journal of Physical Distribution and Logistic management. Vol. 30 No.9.
- Sinaga, Johannes. 2009. Penerapan Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Pemilihan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) sebagai Tempat Kerja Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (Usu). Skripsi. Medan.
- Wiley, John. 2000. *Basic Concept of Supply Chain Management*.
https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0CCoQFjAC&url=http%3A%2F%2Fcatalogimages.wiley.com%2Fimages%2Fdb%2Fpdf%2FR0471235172.01.pdf&ei=XgsmVd25AdGGuASE04C4CA&usq=AFQjCNF6hKpYa2xqD_f9y11NDBceCoa8sg&sig2=eaTU1vBja_yLPDrK_K4rzuA&bvm=bv.90491159.d.c2E.html